

Analisa Keuangan Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan Model *Delone* dan *McLean*

Rabi'ah¹, Nurul Adha Oktarini Saputri^{*2}

¹ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Binadarma,

² Program Studi Teknik Informatika, Universitas Bina Darma,

Jalan Raya Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Palembang Sumatera Selatan 30111

¹rabiasyada13@gmail.com, ^{*2}nuruladhaos@binadarma.ac.id

Abstrak

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk meningkatkan pengurusan keuangan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan aplikasi SISKEUDES di Desa Banyuasin. Penelitian ini menggunakan konsep Delone and McLean yang terdiri dari enam penilaian: mutu sistem, mutu data, mutu layanan, pemakaian, kepuasan pengguna, serta manfaat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis kesuksesan model DeLone dan McLean menunjukkan kualitas Informasi (Information Quality) yaitu cukup baik, kualitas sitem (system quality) membutuhkan maintenance, kualitas layanan terbilang sangat baik dan membantu masyarakat sekitar dalam mengakses dan mengetahui transparansi keuangan desa. Kendala yang dihadapi adalah sumber daya manusia yang belum mencukup dari kepala desa sampai masyarakat, jaringan tidak merata di setiap daerah, dan terdapat masyarakat yang belum bisa menyanggupi membeli kuota internet untuk mengakses aplikasi SISKEUDES..

Kata kunci—SISKEUDES, Delone, Mclean

Abstract

The Village Financial System Application (SISKEUDES) is an application developed by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) to improve village financial management. The research aims to determine the success of the SISKEUDES application in Banyuasin Village. This research uses the Delone and McLean concept which consists of six assessments: system quality, data quality, service quality, usage, user satisfaction, and benefits. Data collection was done by interview and observation. The analysis of the success of the DeLone and McLean models shows that information quality is quite good and system quality equires maintenance, the quality of service is very good and helps the surrounding community in accessing and knowing the transparency of village finances. The obstacles faced are insufficient human resources from the village head to the community, the network is not evenly distributed in each region, and there are people who have not been able to afford to buy internet quota to access the SISKEUDES application.

Keywords— SISKEUDES, Delone, Mclean

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dapat berupa fitur keras atau perangkat keras berbentuk laptop, mouse, keyboard, serta fitur yang lain. Perangkat lunak atau aplikasi berbentuk sistem

yang terkomputerisasi semacam pemakaian aplikasi yang terletak pada desktop serta web. Aplikasi SISKEUDES merupakan kepanjangan dari Sistem Keuangan Desa yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berbentuk suatu aplikasi desktop. Tujuan diterapkannya aplikasi SISKEUDES ialah memagar informasi finansial menjadi lebih gampang serta tertata untuk pemerintahan desa dengan cara maksimal dan tidak bertentangan dengan hukum yang telah ditetapkan. Jumlah desa yang telah menerapkan aplikasi SISKEUDES merupakan 69,875 dari total 74,957 desa di Indonesia [1].

Untuk melihat tingkatan keberhasilan aplikasi SISKEUDES di desa-desa yang terletak di Kabupaten Banyuwangi, dibutuhkan tata cara dalam evaluasi keberhasilan sistem data yaitu DeLone dan McLean. Cara ini menyampaikan keberhasilan sistem data dalam enam buah variabel, seperti: mutu sistem, mutu layanan, mutu data, pemakaian, kebahagiaan pemakaian, dan manfaat baik. Dengan memakai cara *delone* and *mclean*, diharapkan dapat dipakai untuk materi estimasi dalam mengembangkan aplikasi yang hendak tiba.

Aplikasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) menginginkan desa-desa agar bisa mempraktikkan aplikasi SISKEUDES untuk menghindari terbentuknya kecurangan-kecurangan yang tidak diinginkan. Perbandingan yang pokok antara sistem lama atau buku petunjuk dengan SISKEUDES adalah terletak pada sistem buku petunjuk sedang yang terpisah-pisah dalam pelaporannya. Sebaliknya, sistem yang terkini yaitu SISKEUDES bisa dicoba dengan sekali kegiatan telah memunculkan banyak informasi, namun penginputannya masih dicoba sering kali. Meski di desa telah mempraktikkan sistem yang terkini, sistem lama atau buku petunjuk masih dipakai. Sebab dasar-dasar dalam memasukkan informasi ke sistem butuh memakai dengan cara buku petunjuk agar mengatasi kekeliruan yang terjalin. Data-data yang dimasukkan dalam SISKEUDES adalah profil desa, penganggaran, penatausahaan, serta informasi finansial. Aplikasi SISKEUDES ini juga mempunyai keunggulan serta kelemahan masing-masing. Sebagaimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisa kesuksesan penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dengan model Delone dan untuk mengetahui hasil analisa kesuksesan penerapan aplikasi sistem keuangan desa dengan model McLean

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data primer. Metode kuantitatif yang merupakan suatu metode pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara pengolahan dan penyajian data yang menggunakan perhitungan statistika yang terdapat angka atau skor/nilai sehingga peneliti dapat mengambil keputusan secara objektif [9].

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai literature yang penulis dapatkan dari berbagai jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Sementara data primer yang digunakan adalah wawancara secara langsung dengan Pemerintah Desa Sri Tiga tentang penerapan aplikasi SISKUEDES. Wawancara Pada tahap ini akan dilakukan pengajuan beberapa pertanyaan-pertanyaan tentang aplikasi SISKEUDES untuk mendapatkan informasi dan data-data secara langsung dari pengguna aplikasi SISKEUDES tersebut. Hasil data wawancara ini nantinya digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sudah baik atau belum. Sistem keuangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lima variabel milik *Delone* dan *McLean* yang diperkenalkan pada tahun 1992 sebagai acuan keberhasilan sistem data yaitu *information quality*, *system quality*, *service quality*, *usage intentions*, *user satisfaction* [2].

Pertama, kualitas informasi (*information quality*). Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem data [3]. Serupa dengan kualitas sistem, kualitas data yang diartikan secara subyektif oleh pengguna yang berikutnya disebut kualitas informasi yang dilihat (*perceived information quality*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Banyuasin, kualitas informasi SISKEUDES cukup baik dapat diterima masyarakat setempat. Dari mutu cara dan mutu data, pemakaian SISKEUDES Tipe 2.0 R.0.1. lebih bagus dari bidang *input* sampai penatausahaan, pembukuannya, serta telah terintegrasi dengan akta dalam langkah pemograman serta penganggaran dibanding dengan SISKEUDES Tipe 1.0. R1.06. Mulai dari langkah pemograman, SISKEUDES tipe 2 telah memakai paket aktivitas dalam pos berbelanja. Hasilnya, desa wajib berspekulasi saat berbelanja yang hendak dihabiskan dalam realisasi aktivitas. Dalam SISKEUDES tipe 2, dalam langkah arsip informasi (*output*), telah terakumulasi informasi, mulai informasi pada langkah pemograman, penganggaran, penatausahaan, pembukuan, sampai sebab membiasakan dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, PMK 193, atau PMK 07 atau 2018. Informasi yang diperoleh bersama datanya lebih rinci, agar informasi mengenai pajak dapat direalisasikan aktivitasnya.

Berkaitan dengan kualitas sistem, banyak desa yang dapat memakai sistem *offline* agar memberi tahu informasi ke DPMD, sebab banyak posisi desa yang sedang susah dijangkau. Namun, verifikator kabupaten telah memakai OM-SPAN agar peliputan ke departemen semenjak SISKEUDES Tipe 2.0 R. 0.1. Tetapi untuk anjuran, sebab memandang terbatasnya uraian petugas pengelola keuangan desa yang terpaut langkah pengurusan keuangan desa dengan dasar kas, ditambah dengan daya verifikator yang terbatas pada mayoritas kabupaten di Indonesia, hingga butuh pula penataran pembibitan sambungan untuk para pengawal desa, terlebih kecamatan, supaya bisa menyelenggarakan pendampingan atas sistem data yang dipakai dengan cara berkelanjutan yang tertib serta analitis. Terlebih aplikasi ini sedang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Departemen Desa, Pembangunan Wilayah Terabaikan, dan Departemen Dalam Negara hingga penelitian selanjutnya juga harus dilakukan.

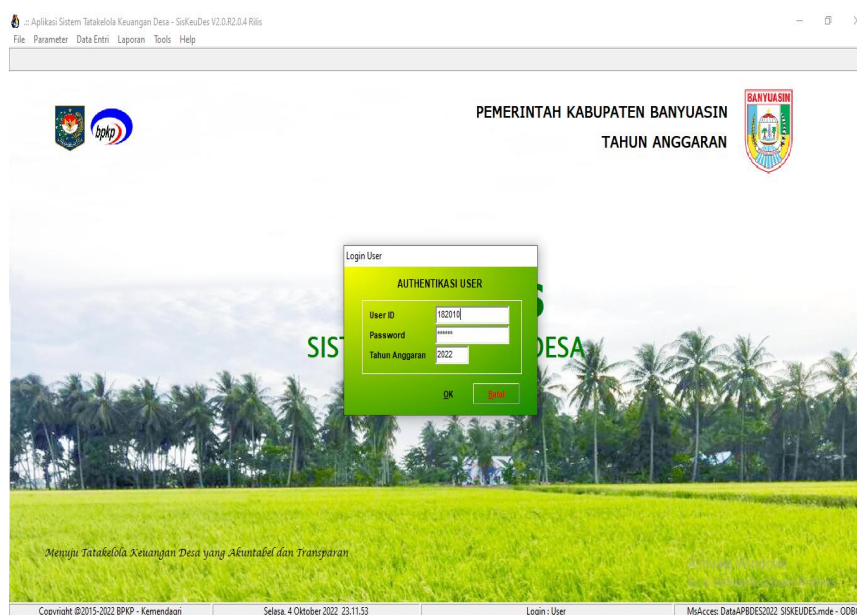
Kedua, kualitas sistem (*system quality*). Kualitas sistem dipakai untuk mengukur kualitas data sistem itu sendiri, baik aplikasi maupun perangkat keras. Kualitas sistem merupakan penampilan dari sistem yang merujuk pada seberapa bagus keahlian fitur keras, fitur lunak, kebijaksanaan, metode dari sistem data bisa menyediakan data yang diinginkan konsumen [2]. Pada tahun 2018 dan 2019, aplikasi yang dipakai ialah tipe lama SISKEUDES 2.0.1, agar pada tahun 2020 memakai tipe terkini sebagai penyempurnaan dari tipe lebih lama ialah SISKEUDES 2.0.2. Perbandingan dari kedua tipe yang dirasakan langsung oleh operator desa adalah terletak pada bagian pengelompokan aktivitas secara rinci yang hasil operatornya ingin dengan mudah membagi aktivitas, sehingga pada peliputan tidak terjadi kekeliruan penempatan tipe aktivitas.



Gambar 1. Tampilan Awal SISKEUDES

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan *maintanance* SISKEUDES agar menghasilkan sistem yang tepat hingga memperoleh evaluasi responden yang bagus. Operator kerap salah membagi tipe aktivitas yang cocok dengan ketentuan dalam pengurusan finansial, hingga cara pencairan perhitungan membutuhkan durasi yang lama. Bersumber pada hasil evaluasi responden kepada sistem serta kritik dari responden, hingga yang perlu ditingkatkan agar sistem tersebut mendapatkan evaluasi mutu *usability* yang bagus hingga bisa memudahkan pihak desa dalam pengurusan perhitungan desa ialah *interface* yang sesuai keinginan konsumen, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dapat melaksanakan penataran pada pelaksanaan sistem operator dikarenakan sebagian besar konsumen belum menguasai.

Adapun cara *login* ke dalam aplikasi dapat dengan cara sebagai berikut:



Gambar 2. Tampilan Login

Untuk pemerintah desa, *login user* untuk aplikasi SISKEUDES diisi dengan: *User ID*: *user* dengan *password user*. *Login user* aplikasi SISKEUDES selanjutnya akan diatur oleh *admin* SISKEUDES Pemerintah Daerah sehingga untuk setiap desa akan mendapat *user ID* dan *password* yang berbeda. Tahun anggaran diisi dengan tahun anggaran yang akan diinput (sesuai dengan SML yang diberikan) misalnya, 2019. Dalam hal ini seharusnya seperangkat masyarakat kabupaten atau desa paham tentang ini.

Ketiga, kualitas layanan (*service quality*). Kualitas layanan untuk suatu analogi dari keinginan klien dengan anggapan layanan yang diberikan jelas. Terdapat 3 bagian yang pengaruhi mutu layanan (*service quality*) ialah asuransi (*assurance*), merupakan asuransi mutu yang diserahkan, sistem empati (*system empathy*), merupakan perhatian sistem kepada konsumen, *system responsiveness* merupakan mutu reaksi sistem kepada kelakuan yang dicoba oleh konsumen [3].

Kualitas layanan dalam aplikasi SISKEUDES ini sangat baik dan membantu masyarakat sekitar untuk memudahkan dalam mengakses data internal desa maupun mengedepankan transparansinya. Untuk itu juga masih ada masukan dari sejumlah masyarakat yang mengatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam aplikasi ini terutama soal layanan yaitu tidak semua dapat mengakses layanan yang baik dalam aplikasi karena tidak terjangkaunya jaringan dan faktor lainnya.

Selanjutnya pencatuman visi misi kabupaten juga harus dilaksanakan semaksimal mungkin dengan memahami sistem apakah suatu sistem itu dapat dimanfaatkan sehingga memudahkan para pengguna nantinya seperti tampilan sebagai berikut:

Begitu pula untuk pengisian kepentingan desa dalam aplikasi haruslah dilakukan seperti data umum visi misi desa, maupun data penting lainnya. Maka dari itu, kualitas sistem menentukan jalannya sebuah aplikasi dalam hal ini aplikasi SISKEUDES.

Keempat, tingkat penggunaan (*usage intentions*). Dalam kondisi penggunaan sistem data Pemerintah Kota Pekalongan, penggunaan diartikan dengan sistem data biling sistem itu sendiri. Aplikasi SISKEUDES tertuju pada petugas pemerintahan desa agar mempermudah pengurusan keuangan desa mulai dari langkah pemograman sampai langkah peliputan atau pertanggungjawaban. Metode pemakaian aplikasi SISKEUDES oleh pemerintah desa dicoba lewat permohonan dari Pemerintah Daerah agar penggunaan aplikasi SISKEUDES pada Kementerian Dalam Negeri maupun perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan setempat. Tujuannya agar pemakaian aplikasi SISKEUDES dikoordinasikan oleh Pemerintah Daerah sehingga bisa diaplikasikan pada setiap desa yang terdapat pada area Pemerintah Daerah yang berhubungan. Persetujuan pemakaian aplikasi SISKEUDES dicoba dengan metode membagikan isyarat SML. Pemerintah Daerah yang dikeluarkan dengan cara sah oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, serta Kementerian Dalam Negeri.

Maka, penggunaan aplikasi keuangan desa wajib memperoleh persetujuan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan berlaku seperti *developer* aplikasi. Penguasa Wilayah bisa mengajukan permohonan pemakaian aplikasi ini pada perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan setempat. Pengajuan pemakaian aplikasi dikoordinasikan oleh Penguasa Wilayah hingga bisa diaplikasikan pada setiap desa yang terdapat pada penguasa wilayah yang berhubungan.

Persetujuan penggunaan aplikasi dicoba dengan metode membagikan isyarat pengesahan serta SML Pemerintahan Daerah yang dikeluarkan dengan cara sah oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

Kelima, kepuasan konsumen (*user satisfaction*). Kepuasan konsumen adalah respon umpan balik yang muncul dari konsumen setelah menggunakan sistem data. Respon konsumen kepada sistem data adalah patokan individual seperti seberapa puas konsumen kepada sistem yang dipakai.

Hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Banyuasin bahwa kepuasan konsumen untuk tahun ini dirasa cukup puas, karena dapat menampilkan transparansi keuangan desa. Tetapi, masih terdapat kekurangan yang kerap kali terjadi seperti jangkauan jaringan yang belum merata sehingga tidak semua orang dapat mengakses aplikasi ini dan faktor ekonomi yang berbeda-beda.

- 1) Kepuasan informasi (*repeat purchase*) masyarakat di Desa Banyuasin menilai sudah puas terhadap semua informasi di aplikasi terbukti atas wawancara kepala desa dan salah satu warga desa Banyuasin.
- 2) Kepuasan menyeluruh (*repeat visit*) untuk keseluruhan dalam aplikasi ini, belum sepenuhnya masyarakat puas dikarenakan banyaknya kekurangan yang masih menjadi kendala masyarakat untuk mengakses informasi SISKEUDES. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan jaringan yang merata sehingga dapat mengakses aplikasi SISKEUDES.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malahika et al (2018) yang menyatakan bahwa (1) Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa di Desa Suwaan telah berjalan dengan baik (2) Prosedur pemanfaatan SISKEUDES dilakukan dengan 4 tahapan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, dan Pelaporan (3) Sistem Keuangan Desa telah memberikan pengaruh positif terhadap kinerja setiap karyawan. Oleh karena itu, Sistem Keuangan Desa memegang peranan penting atas pemerintahan desa yang berdampak langsung oleh aparatur desa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diterapkannya Sistem Pembiayaan Desa yaitu untuk membantu pekerjaan pegawai desa [4].

4.2 Hambatan penerapan aplikasi

Analisa tambahan lainnya terkait keberhasilan atau tidaknya penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) yaitu apabila sedang minimnya keahlian yang ada pada kepala

desa, hasilnya tidak begitu mengerti dengan cara mendalam pada penerapan aplikasi sistem keuangan desa ini. Nyatanya, yang lebih menguasai dan mempunyai daulat memberikan arah pada *staff* lain ialah sekretaris desa.

Perihal ini menyebabkan terdapatnya ketidaksesuaian antara kepala desa dengan *staff* desa disebabkan kepala desa hanya sebagai simbol dan kurang mengawasi kegiatan yang dicoba oleh bawahannya. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa bahwa ia kurang jelas dan kurang nyambung ketika diwawancarai. Saat peneliti membagikan persoalan, ia meminta agar mewawancarai sekretaris desa saja. Serta benar, saat mewawancarai sekretaris desa, ia lebih memahami aplikasi sistem keuangan desa.

Kendala selanjutnya yaitu sumber daya manusia yang masih kurang. Oleh karena itu, tidak hanya kepala desa melainkan struktur desa yang lain belum terlalu menguasai aplikasi tersebut, khususnya masyarakat setempat.

Kendala selanjutnya yaitu mencakup keadaan jaringan yang tidak merata sehingga tidak dapat mengakses aplikasi SISKEUDES di Desa Banyuasin. Oleh karena itu, penting melingkupi jaringan baru yang lebih baik di desa tersebut.

Kendala yang terakhir adalah kendala ekonomi, seperti kita ketahui untuk mengakses aplikasi membutuhkan data internet yang baik, tetapi tidak semua masyarakat memiliki ekonomi yang cukup untuk membeli kuota internet. Maka, faktor ekonomi menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi aplikasi SISKEUDES.

Terkait kendala dalam penerapan aplikasi SISKEUDES ini ialah penelitian lain menghasilkan bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa ini adalah adanya sistem yang error pada saat dilakukannya penginputan sehingga menghambat proses tersebut. Selain itu, dari beberapa tahapan pengelolaan keuangan desa tersebut ada satu tahapan yang cukup memakan waktu yang lama dalam proses penginputan data yaitu pada tahap penatausahaan. Dimana tahapan tersebut diperlukan ketelitian yang lebih untuk menghindari kesalahan dalam penginputan data [5].

Hambatan selanjutnya dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa menurut Operator Siskeudes dalam penerapan Aplikasi Siskeudes masih mendapatkan hambatan dalam pengerjakannya karena adanya Postingan yang di maksud. Posting yaitu posting ketika sudah mengerjakan namun tidak bisa di ubah kembali oleh pihak desa tapi harus melalui Operator Siskeudes di DPMD [6].

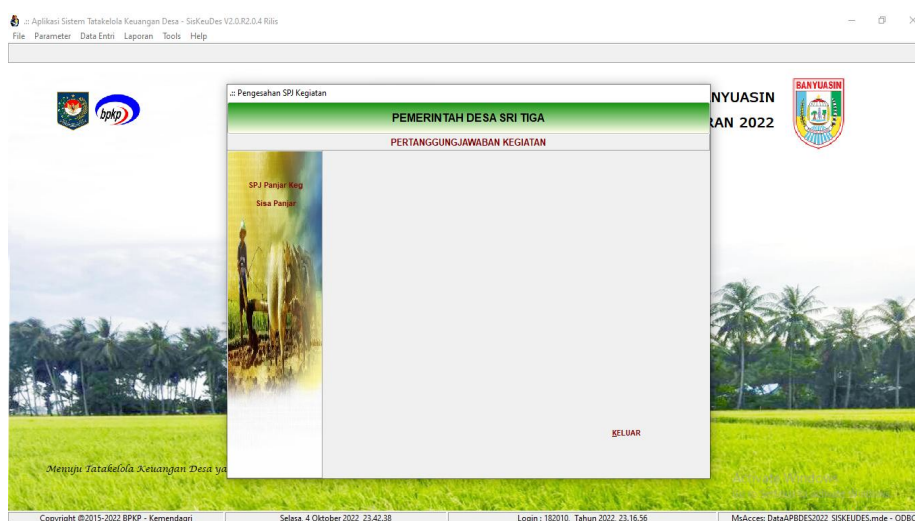
Kondisi masukan pemakai data desa:

The screenshot displays the 'DATA UMUM DESA' form within the SISKEUDES application. The form is titled 'PERENCANAAN VISI MISI DAN RPJM DESA' and is for 'PEMERINTAH DESA SRI TIGA'. The form fields are as follows:

DATA UMUM DESA	
Tahun	2022
Nama Desa	PEMERINTAH DESA SRI TIGA
Nama Kepala Desa	M. YUNUS, S.Pd
Jabatan Kades	KERALA DESA
No Perdes Pjg/wab	
Tgl Perdes Pjg/wab	
[Status APBDes]	
	AWAL
Nama Sekdes	SARIPUDIN, S.Tp
Jabatan Sekdes	SEKRETARIS DESA
Nama Kaur Keu	SUKARMIN, SE
Jabatan Kaur Keu	KAUR KEUANGAN
NPWP	00.000.000.0-000.000
Ibukota Desa	SRI TIGA

At the bottom of the form, there are buttons for 'Tambah', 'Ubah', 'Hapus', 'Batal', 'Simpan', and 'Zurup'. The application footer shows 'Copyright ©2015-2022 BPKP - Kemendagri', 'Selasa, 4 Oktober 2022 23:46:08', 'Login : 182010, Tahun 2022, 23:16:56', and 'MsAccess:DataAPBDes2022_SISKEUDES.mde - ODBC'.

Gambar 3. Data Umum Desa



Gambar 4 pengesahan SPJ

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa (1) Para pengguna aplikasi SISKEUDES merasa puas terhadap aplikasi yang di sediakan pemerintah dalam membantu membuat laporan keuangan (2) *use* dan *user satisfaction* dari aplikasi SISKEUDES di pengaruhi oleh *information quality*, *system quality*, *service quality* dengan tujuannya mendapatkan *net benefit*, (3) *net benefit* dari aplikasi SISKEUDES memberikan pengaruh positif terhadap *use* dan *user satisfaction*. [7]

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pelaksanaan Siskeudes di Mekarmulya Desa dinilai cukup baik dalam hal pemanfaatan dan transparansi keuangan desa. Akan tetapi, masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kurangnya persediaan laptop dan fasilitas internet yang terkadang berjalan lambat. Input dari aplikasi SISKEUDES berupa data yang diinput yaitu data perencanaan, penganggaran, administrasi, dan pembukuan. Sedangkan output dari aplikasi SISKEUDES bertugas membuat laporan program-program yang telah dijalankan oleh Pemerintah Desa Mekarmulya selama satu tahun penuh. Secara keseluruhan, pelaksanaan SISKEUDES di Desa Mekarmulya Kabupaten Karawang telah dinilai cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan diperhatikan [8].

Terdapat penelitian yang serupa dan menunjukkan bahwa tahapan pengelolaan keuangan desa PERMENDAGRI 113 Tahun 2014 dengan tahapan pengelolaan dana desa mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban melalui aplikasi SISKEUDES (Versi V1.2.RI.0.6) di Desa Banyuanyar Boyolali sudah terimplementasikan dengan baik. Namun, terdapat sedikit perbedaan pada pengimplementasian tahapan pertanggungjawaban yang tidak melakukan proses penginputan pada laporan pertanggungjawaban melalui aplikasi SISKEUDES, namun peran SISKEUDES hanya melengkapi lampiran-lampiran yang dibutuhkan sebagai bukti dalam pelaporan pertanggungjawaban, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi proses pengelolaan dana desa Banyuanyar [9].

Penelitian lainnya secara parsial menunjukkan bahwa variabel kegunaan (*perceived usefulness*) dan minat menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) berpengaruh terhadap penggunaan SISKEUDES. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan minat menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) secara bersama-sama mempengaruhi penggunaan SISKEUDES [10].

Penelitian serupa menunjukkan bahwa: (1) Prosedur penggunaan SISKEUDES dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan; (2) cara mengintegrasikan sumber daya manusia (SDM) rendah melalui pendampingan dan pelatihan; (3) sistem Keuangan Desa juga memiliki tujuan dalam menilai kinerja pemerintahan

desa. SISKEUDES memiliki peran penting dalam pemerintahan desa yang dirasakan langsung oleh aparat desa. Hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakannya SISKEUDES yaitu untuk membantu pekerjaan pegawai desa [11].

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa: (1) Penginputan data pada sistem keuangan desa (SISKEUDES) harus sesuai dengan yang tertera dalam sistem; (2) cara untuk mengintegrasikan sumber daya manusia (SDM) yang rendah yaitu melalui pendampingan dan pelatihan; (3) penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) memberikan dampak positif terhadap kinerja pegawai. Dari hal tersebut, maka penerapan sistem keuangan desa (SISKEUES) memiliki peran yang penting terhadap kinerja pemerintah desa yang dirasakan langsung oleh para pegawai desa [12].

Selanjutnya menunjukkan bahwa penerapan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) di desa Kerak Empat Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar telah menerapkan aplikasi siskeudes sejak tahun 2017, namun dalam penerapannya masih belum efektif dan optimal karena sumber daya atau kapasitas teknis masih belum benar-benar menguasai aplikasi siskeudes, serta lemahnya komitmen pemerintah provinsi dan kabupaten dalam penerapan aplikasi SISKEUDES [13].

Namun dalam hal ini, ada juga hasil penelitian yang bertolak belakang yang menyatakan bahwa pengaruh sistem keuangan desa (SISKEUDES) belum memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja kepala desa sebagai penyelenggaraan pemerintahan di tahun anggaran pertama (TA. 2015) khususnya dalam pengelolaan administrasi dana desa dan anggaran dana desa yang dirasakan langsung oleh Pemerintahan Desa Tokaka. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan dilaksanakannya sistem keuangan desa (SISKEUDES) untuk membantu kerja penyelenggaraan pemerintah desa secara administratif [14]. Penelitian lainnya juga serupa yang menunjukkan bahwa sistem keuangan desa (Siskeudes) tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan desa [15].

4. KESIMPULAN

Analisis kesuksesan model *DeLone* dan *McLean* terhadap SISKEUDES dapat diukur sebagai berikut, kualitas informasi (*information quality*), yang mana sistem kualitas informasi SISKEUDES cukup baik, terbukti dari wawancara dengan kepala desa Banyuasin. Kemudian, kualitas sistem (*system quality*) dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya *maintanance* SISKEUDES agar sistem ini dapat memperoleh evaluasi responden. Operator kerap salah membagi tipe aktivitas yang cocok dengan ketentuan dalam pengurusan finansial. Selanjutnya, kualitas layanan pada Aplikasi SISKEUDES ini sangat baik dan membantu masyarakat sekitar untuk mengakses data internal desa dan mengedepankan transparansi. Maka, penggunaannya aplikasi SISKEUDES wajib memperoleh persetujuan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan berlaku seperti *developer* aplikasi. Pemerintah daerah bisa mengajukan permohonan pemakaian aplikasi ini pada perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan setempat. Hal ini terbukti dari wawancara dengan bapak Kepala Desa Banyuasin bahwa kepuasan pengguna untuk tahun ini dirasa cukup puas, dikarenakan dapat menampilkan transparansi keuangan desa. Meski masih terdapat kekurangan yang acap kali terjadi, seperti jangkauan jaringan yang belum merata

Kendala selanjutnya yaitu sumber daya manusia yang masih kurang. Oleh karena itu, tidak hanya kepala desa melainkan struktur desa juga belum terlalu menguasai aplikasi tersebut, khususnya masyarakat setempat. Selain itu, keadaan jaringan yang tidak merata ke setiap daerah sehingga penting untuk memperluas jaringan yang lebih baik di desa tersebut. Kendala yang terakhir adalah kendala ekonomi, yaitu untuk mengakses aplikasi SISKEUDES membutuhkan kuota internet, sedangkan ekonomi masyarakat setempat masih ada yang belum dapat

menyanggungpi pembelian kuota internet. Hal ini ikut menghambat implementasi aplikasi SISKEUDES.

5. SARAN

Pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada pemerintah daerah adalah diperlukannya pelatihan secara merata untuk setiap pejabat daerah menggunakan aplikasi sistem keuangan desa agar masyarakat dapat melihat transparansi keuangan di daerahnya, perluasan jaringan yang merata, dan dibutuhkannya *maintenance* pada sistem keuangan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penerbitan jurnal ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih terhadap tim Redaksi jurnal JUPITER karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga jurnal yang telah ditulis dapat diterbitkan, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Banyuasin yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap aplikasi SISKEUDES.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aplikasi Siskeudes untuk Transparansi Keuangan Desa. dalam artikel situs pemerintah: https://www.kominfo.go.id/content/detail/15734/aplikasi-siskeudes-untuk-transparansi-keuangan-desa/0/artikel_gpr. (Diakses pada 23 Maret, 2022).
- [2] DeLone, W. H., McLean, E. R., "Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable". *Inf. Syst. Res.*, vol. 3, no.4:60-95. 1992.
- [3] DeLone, W. H., McLean, E. R., "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *J. Manag. Inf. Syst.* Vol. 19(4): 9-30. 2003.
- [4] Malahika, Jehan M., Herman Karamoy, and Rudy J. Pusung. "Penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) pada organisasi pemerintahan desa (Studi kasus di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 13.04. 2018.
- [5] Faizah, Alqi. "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 5.1. 2022: 763-776.
- [6] Arianto, A., and Ashabul Kahpi. "Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)." *Alauddin Law Development Journal* 2.2 (2020): 183-194.
- [7] Pratama, V., & Amalia, R., "Analisa Kesuksesan Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dengan Model Delona Dan McLean (Studi Kasus: Kabupaten Ogan Komering Ilir)." In *Bina Darma Conference on Computer Science (BDCCS)*. Vol. 1(6): 2383-2393. 2019.
- [8] Alifah, Z. R. N., Rifai, M., Aryani, L., "Implementasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan di Desa Mekarmulya Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15): 612-622. 2022
- [9] Wilma, A. A., Hapsari, A. N. S. "Analisis Implementasi Pengelolaan Dana Desa Menggunakan Aplikasi Siskeudes Desa Banyuanyar." *Perspektif Akuntansi*, 2(2): 169-193. 2019.
- [10] Pratiwi, D. N., Pravasanti, Y. A. "Analisis penggunaan SISKEUDES dalam pengelolaan dana desa." *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 20(2): 217-223. 2020
- [11] Watulingas, P., Kalangi, L., Suwetja, I. G. "Peranan Sistem Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi kasus di Desa Kapataran Kecamatan Lembean Timur

-
- Kabupaten Minahasa)." *Indonesia Accounting Journal*. 1(2): 105-111. 2019
- [12] Sulina, I. G. A. T., et al. "Peranan sistem keuangan desa (Siskeudes) terhadap kinerja pemerintah desa (studi kasus di desa Kaba-kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 8(2). 2018.
- [13] Indrianti, R. "*Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron*". (Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB). 2020.
- [14] Abdullah, M. H., Abjan, S. "Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan)." *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, (1), 2019.
- [15] Wihastinelahi, W., Teguh, E. "Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Dengan Good Governance Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Kulon Progo (Studi Kasus di Kecamatan Panjatan)." *Journal Competency of Business* 4 (2). 2020: 77-94.